

INTISARI

Sampai saat ini belum ditemukan obat maupun vaksin untuk penyakit ini, sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan penularan penyakit DBD sehingga upaya yang ditempuh adalah melalui pencegahan. Upaya pencegahan tersebut antara lain melalui PSN, menjaga status gizi, dan memperbaiki kondisi lingkungan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian DBD di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Penelitian analitik observasional ini menggunakan rancangan *case control* dilakukan pada 32 orang penderita DBD, dan 32 orang sehat. Faktor-faktor yang diteliti pengaruhnya terjadi kejadian DBD meliputi pendidikan, pengetahuan, lingkungan, sikap dan perilaku, serta status gizi. Faktor-faktor ini diketahui dari kuesioner, sedangkan kejadian DBD diperoleh dari catatan rekam medik Puskesmas Tembalang. Uji *chi square* dilakukan untuk memilih faktor yang memenuhi syarat dimasukkan dalam uji regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap dan perilaku, lingkungan, serta status gizi memiliki nilai $p < 0,25$ sehingga layak disertakan dalam uji regresi logistik. Status gizi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian DBD dengan OR 5,820 (IK95% 1,263-26,817), diikuti kemudian oleh faktor lingkungan dengan OR 5,779 (IK95% 1,400-23,861), dan faktor tingkat pengetahuan dengan OR 3,481 (IK95% 1,921-13,153), serta faktor sikap dan perilaku dengan OR 3,418 (IK95% 1,944-12,382).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa status gizi, lingkungan, pengetahuan, serta sikap dan perilaku berpengaruh signifikan terhadap kejadian DBD.

Kata kunci: Status Gizi, Lingkungan, Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku, Status Gizi, Kejadian DBD.